

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

*Catcalling* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau bergerombol orang yang dapat membentuk siulan, sapaan atau bahkan komentar yang bersifat menggoda atau menurunkan martabat dan harkat perempuan bisa juga disebut pelecehan seksual secara verbal. (Lystianingati, M.Psi, 2018)

Aktivitas *Catcalling* terdengar awam ditelinga remaja saat ini, *Catcalling* atau kata-kata godaan kepada perempuan sering kali diabaikan oleh kaum perempuan, mereka sangat risih dan terganggu apabila mendapat diri nya sebagai korban *Catcalling*, namun para perempuan yang pernah mengalami tindak pelecehan seksual secara verbal ini tidak bertindak apa-apa karena para korban ini tidak mengetahui ada undang-undang yang melindungi para perempuan dari tindak *Catcalling* atau pelecehan seksual secara verbal.

Aktivitas *Catcalling* dikampus-kampus kerap terjadi, banyak tindakan Pelecehan seksual secara verbal yang terjadi karena keisengan belaka, kebanyakan para pelaku melakukan tindak *Catcalling* ini kepada perempuan yang berpakaian ketat dan menonjolkan lekuk tubuhnya, akan tetapi tidak jarang perempuan yang memakai pakaian tertutup pun tidak lepas dari tindak *Catcalling*. selain itu pelaku tindak *Catcalling* juga melakukan nya bukan hanya kepada orang lain, bahkan kepada teman nya sendiri. para korban *Catcalling* sering mengabaikan tindakan seperti ini karena mereka beranggapan tindakan *Catcalling* ini tindakan yang biasa saja, padahal yang harus kaum perempuan ketahui, dampak dari tindak *Catcalling* ini bisa menimbulkan trauma, rasa tidak aman, takut untuk bepergian atau keluar rumah, tidak percaya diri dan timbul ingin berhenti sekolah/kuliah. Kemudian dilingkungan pendidikan yaitu dikampus-kampus sangat jarang ada iklan layanan masyarakat tentang pencegahan tindak *Catcalling* atau pelecehan seksual secara verbal. Dengan demikian, unsur penting dari pelecehan seksual adalah adanya ketidakinginan atau penolakan pada apapun bentuk-bentuk perhatian yang bersifat seksual. Sehingga bisa jadi perbuatan

seperti siulan, kata-kata, komentar yang menurut budaya atau sopan santun (rasa susila) setempat adalah wajar. Namun, bila itu tidak dikehendaki oleh si penerima perbuatan tersebut maka perbuatan itu bisa dikategorikan sebagai pelecehan seksual. Jadi, pelecehan seksual dapat dijerat dengan pasal percabulan (Pasal 289 s.d. Pasal 296 KUHP) dan (310-315 KUHP) tentang perbuatan tidak menyenangkan. Maka dari itu penting nya para kaum perempuan tahu bahwa ada undang-undang yang melindungi mereka dari kejahatan pelecehan seksual secara verbal. Tindakan *Catcalling* juga bisa berdampak ke berbagai jenis pelecehan lain nya, seperti; pelecehan verbal fisik, menyentuh korban, memeluk dan mencium, bahkan sampai melakukan pemerkosaan.

### **1.1.1 FENOMENA**

Dalam wawancara kepada salah satu mahasiswi aktif di universitas swasta di kota Bandung bernama Putri, ia pernah mengalami tindakan *Catcalling* oleh senior nya saat berjalan di lorong kelas, saat itu Putri berjalan melewati gerombolan laki-laki kira-kira berjumlah 4 sampai 5 orang, siulan kemudian ditambah kata-kata tidak menyenangkan keluar dari salah satu mulut senior nya itu. “perempuan macem apa pulang jam segini?” “Berapaan neng?” “duh susu montok pisan”. Namun Putri hanya berlalu begitu saja walau Putri menyadari tindak *Catcalling* itu ditujukan kepadanya. Putri tidak berani melawan meskipun rasa marah dan tidak nyaman dirasakan olehnya. Saat diwawancara, Putri mengaku masih awam dengan istilah “*Catcalling*” dan saat di tanya mengenai hukumnya, Putri tidak mengetahui bahwa ada hukum yang melindungi kaum perempuan dari tindak *Catcalling*.

### **1.1.2 ISU**

Para *Catcallers* biasanya memanggil para perempuan yang suka jalan sendirian atau mungkin berkelompok namun dalam jumlah yang kecil seperti 2 sampai 3 orang. Berbagai macam kata pujian atau mungkin hanya sekedar kata sapaan itu bukanlah kalimat sederhana yang bertujuan untuk membuat perempuan itu merasa benar-benar dipuji dan membuat diri mereka bahagia, tapi justru meninggalkan rasa takut dan trauma tersendiri. Coba bayangkan kalau, para

*Catcallers* itu menghampiri kita, atau menyentuh salah satu bagian tubuh kita, apa yang akan terjadi? itulah sebabnya *Catcalling* adalah salah satu awal atau bentuk dari *Street Harassment* atau bahkan pelecehan seksual.

### 1.1.3 OPINI

Dalam wawancara kepada Psikolog dari P2TP2A, Vina Oktaviana, M.Psi, ia berpendapat Perempuan dari segi sosial dikonstruksikan jadi sosok yang tidak boleh agresif, melainkan menjadi sosok yang lebih diam, harus sabar menahan segala emosi, dan tidak bersikap berlebihan. Dua alasan tadi membuat kebanyakan perempuan cenderung diam saat terjadi pelecehan seksual. Karena ketika hal tersebut terjadi yang ada dibenak perempuan ialah bagaimana kalau nanti saya yang disalahkan, lingkungan melihat saya oh mungkin baju saya terlalu terbuka, terlalu seksi atau mungkin saya memancing terjadi pelecehan, atau kalau ingin marah dan berteriak tidak akan ada yang percaya, kemudian berpikir apakah saya bertidak berlebihan? Atau jangan-jangan itu dilakukan tidak disengaja. Hal tersebutlah sebetulnya yang memicu masalah, seakan-akan hak perempuan itu adalah untuk diam dan menerima.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kaum perempuan masih sering mengabaikan dan mentoleransi tindakan *Catcalling*.
2. Kurang paham nya kaum perempuan terhadap pelecehan seksual secara verbal.
3. Kurang nya pengetahuan dampak dari pelecehan seksual secara verbal atau *Catcalling*.
4. Kurang nya informasi tentang hukum atau undang-undang yang melindungi perempuan dari tindakan *Catcalling* atau pelecehan seksual secara verbal.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Perancangan kampanye sosial pelecehan seksual secara verbal (*Catcalling*) kepada mahasiswa dan mahasiswi di Kota Bandung

### 1.4 Batasan Masalah

Pelecehan seksual secara verbal dikalangan mahasiswa dan mahasiswi, di Kota Bandung, Penelitian difokuskan terhadap dampak dan hukum dari segala tindak *Catcalling*. Kota Bandung dipilih karena Kota Bandung menjadi salah satu kota besar yang berbasis pendidikan, yang mana tindakan pelecehan seksual secara verbal kerap menimpa kalangan mahasiswi sebagai korban dari tindak *Catcalling*.

### 1.5 Maksud penelitian

Dari penelitian ini, pentingnya kaum perempuan terutama mahasiswi paham betul mengenai tindakan *Catcalling* atau pelecehan seksual secara verbal kemudian berani melawan dan melaporkan tindakan *Catcalling* ini.

### 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kampanye sosial mengenai pelecehan seksual secara verbal (*Catcalling*) di kalangan mahasiswa dan mahasiswi ini yaitu :

1. Agar mahasiswa/i tahu bahwa ada hukum atau undang-undang yang melindungi kaum perempuan dari pelecehan seksual secara verbal (*Catcalling*).
2. Tidak menganggap hal spele segala tindak pelecehan seksual secara verbal (*Catcalling*).
3. Berani melawan dan melaporkan kepada pihak-pihak terkait jika kaum perempuan menjadi korban pelecehan seksual secara verbal (*Catcalling*)
4. Merubah pola fikir pelaku tentang *Catcalling* ini adalah suatu bentuk pelecehan seksual secara verbal
5. Membuat efek jera kepada pelaku tindak *Catcalling*.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi para mahasiswa dan mahasiswi agar tidak menganggap masalah kecil terhadap tindakan *Catcalling* dan berani melawan kemudian melaporkan jika menjadi korban *Catcalling* karena ada undang-undang yang melindungi kaum perempuan dari tindak *Catcalling*. Sehingga membuat pelaku tindak *Catcalling* jera.

## 1.8 Metode Penelitian

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan *instrument* penelitian berupa :

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada korban dari *Catcalling* untuk mengetahui pendapat dan reaksi mereka saat mengalami tindakan *Catcalling*, dan Wawancara kepada ahli untuk mengetahui bagaimana hukum dan dampak dari pelecehan seksual secara verbal (*Catcalling*)

### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan kebiasaan sehari-hari target audiens.

### 3. Studi Literasi

*Studi Literasi* dilakukan dengan cara mencari fakta-fakta dan segala hal yang berkaitan dengan pelecehan seksual secara verbal (*Catcalling*)

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang sedang diteliti, mencermati masalah utama sehingga dapat menyimpulkan permasalahan yang ada lalu membatasi masalah agar fokus kepada solusi yang ditawarkan.

### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teori yaitu mengenai beberapa hal penting didalam melakukan kampanye sosial yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibuat.

### **BAB 3 ANALISA DATA**

Bab ini membahas tentang Data dan Analisa yang telah di lakukan. Mulai dari hasil observasi, wawancara, Analisa 5W2H, *consumer journey, insight* dan *what to say*.

### **BAB 4 PERANCANGAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang hal yang akan dilakukan dalam melakukan kampanye sosial terhadap penelitian secara detail.

### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

